

**KOLABORASI RISET DOSEN  
DAN MAHASISWA**

**PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP  
PERILAKU MENABUNG DENGAN *LOCUS  
OF CONTROL* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Strata Satu  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**LINDA DEVINA NOORMARISA**  
**2014210898**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2018**

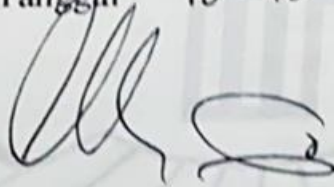
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Linda Devina Noormarisa  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 13 Maret 1996  
NIM : 2014210898  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Teman Sebaya dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Dengan *Locus of Control* Sebagai Variabel Mediasi

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,

Tanggal 18 - 10 - 2018



**(Mellyza Silvy, S.E., M.Si)**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,

Tanggal 18 - 10 - 2018



**(Dr. Muazaroh, S.E., M.T.)**

**PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN PENGETAHUAN KEUANGAN TERHADAP  
PERILAKU MENABUNG DENGAN *LOCUS OF CONTROL*  
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

**Linda Devina Noormarisa**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [lindadevinan@gmail.com](mailto:lindadevinan@gmail.com)

**Mellyza Silvy**  
STIE Perbanas Surabaya  
Email : [meliza@perbanas.ac.id](mailto:meliza@perbanas.ac.id)  
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

**ABSTRACT**

*Savings behavior can determine the economic growth of a country depending on the behavior of the community because of the high savings rate will encourage the level of investment as well as economic growth. The research aims to determine influence of peers and financial knowledge of saving behavior with Locus of Control as a mediation variable. The research used primary data, by distributing questionnaires to respondents. Where sample in this research is student of Surabaya area as much as 427 respondents. Analytical techniques used are PLS-SEM with the help of WarpPLS 6.0 program. The results showed that peers had a significant effect on saving behavior. Financial knowledge directly through internal locus of control has a significant influence on saving behavior.*

**Keywords** : *peers, financial knowledge, internal locus of control, saving behavior*

**PENDAHULUAN**

Budaya menabung saat ini di Indonesia terbilang masih rendah. Berdasarkan data bank dunia diketahui hanya 40% dari masyarakat Indonesia yang memiliki rekening tabungan di bank (Data Bank Dunia, “Jumlah Penduduk Tanpa Rekening Bank Menurun Besar: Laporan Terbaru Bank Dunia”, (<http://www.worldbank.org/in/news/press-release/2015/04/15>), diakses 13 Maret 2018). Sementara itu menabung memiliki peranan yang sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Harrod dan Domar (2012) menyebutkan bahwa kecepatan pertumbuhan ekonomi tergantung pada kemampuan menabung dari masyarakat karena tingkat menabung yang tinggi akan mendorong tingkat investasi dan juga pertumbuhan ekonomi. Mengingat pentingnya kebiasaan menabung maka perlu memobilisasi

tabungan melalui lembaga terkait yang nantinya setelah terkumpul dapat digunakan untuk membiayai berbagai macam investasi.

Studi Bank Dunia pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa hanya separuh dari penduduk Indonesia yang memiliki akses ke sistem keuangan formal, artinya ada lebih dari 50% penduduk yang tidak memiliki akses ke lembaga keuangan formal sehingga membatasi pada kemampuan masyarakat untuk terhubung dengan kegiatan produktif lainnya.

Perilaku menabung bisa dimulai dengan membiasakan diri untuk menyisihkan sebagian uang dan tidak digunakan dalam periode tertentu. Menyisihkan uang ini bertujuan untuk berjaga-jaga apabila terdapat kondisi darurat karena setiap orang tidak akan tahu tentang apa yang akan terjadi di masa yang

akan datang. Selain itu kegiatan ini juga menjadi sarana untuk berhemat, mengingat seiring berkembangnya jaman kebutuhan hidup bisa saja semakin meningkat maka mengelola keuangan dengan baik adalah langkah bijak yang dapat dilakukan yaitu salah satunya dengan perilaku menabung. Dengan memiliki tabungan mahasiswa tidak perlu takut akan kebutuhan yang bersifat mendesak atau darurat sehingga kondisi ekonomi atau keuangan mahasiswa itu sendiri tetap terjaga dengan baik.

Salah satu permasalahan yang membuat sulit untuk mengelola keuangannya seperti menabung adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan (*Financial Knowledge*) sangat diperlukan untuk menangani personal finances secara sistematis. Untuk memiliki *Financial Knowledge* maka perlu mengembangkan *financial skill* dan belajar untuk menggunakan *financial tools*. *Financial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan terhadap perilaku manajemen keuangan. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih investasi, memilih rencana asuransi, dan menggunakan kredit adalah contoh dari *financial skill*. *Financial tools* adalah bentuk dan bagian yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan perilaku manajemen keuangan (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013). Individu yang memiliki *Financial Knowledge* akan mampu mengutamakan kebutuhan yang diperlukan dan menyimpan sebagian uangnya untuk kebutuhan jangka panjang dimasa yang akan datang.

Pada aspek psikologis, *Locus of Control* merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan yang penyampaianya pertama kali dikemukakan oleh Rotter (1966), seorang ahli pembelajaran teori sosial. Agar memiliki perilaku keuangan yang baik maka harus didasari pada *Locus of Control* yang baik pula. *Locus of Control* yang baik yaitu yang berdasarkan orientasi internal. *Locus of Control* internal cenderung meyakini bahwa kemampuan dan kemauan diri sendiri lebih menentukan yang akan

menjadi keberhasilan hidup (Robbins, 2008:177).

Selain faktor internal di atas, mahasiswa juga tidak terlepas dari faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku menabung seseorang adalah dari lingkungan, dalam penelitian ini yang digunakan adalah pengaruh perilaku teman sebaya. Mahasiswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya yang baik cenderung rajin untuk menabung karena dorongan dari teman sebaya.

Dari kendala-kendala tersebut masyarakat cenderung mengabaikan pentingnya menabung, sehingga saat mahasiswa dihadapkan dengan situasi penting yang diharuskan untuk mengeluarkan uang, mahasiswa tidak memiliki tabungan. Berdasarkan latar belakang, data, dan uraian yang telah dijelaskan, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Teman Sebaya dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung dengan *Locus of Control* sebagai Variabel Mediasi”.

## **KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Perilaku Menabung**

Kata “*saving*” memiliki makna yang luas dan banyak arti. Dalam konteks ekonomi, tabungan (*saving*) didefinisikan sebagai sisa pendapatan setelah dikurangi konsumsi saat selama periode waktu tertentu (Browning dan Lusardi 1996; Warneryd 1999). Sebaliknya, *saving* dalam konteks psikologis disebut proses tidak menghabiskan uang pada periode saat ini dan akan digunakan di masa depan (Warneryd, 1999). Di lain kata, *saving behaviour* adalah kombinasi dari persepsi kebutuhan masa depan, keputusan tabungan dan tindakan penghematan. Di sisi lain, orang cenderung mendefinisikan tabungan sebagai investasi, menempatkan uang di rekening bank, berspekulasi dan melunasi hipotik (Warneryd, 1999).

Perilaku menabung merupakan keputusan seseorang apakah memilih untuk

melakukan kegiatan menabung atau tidak melakukan kegiatan menabung. (Wahana, 2014).

### **Teman Sebaya**

Teman sebaya merupakan individu dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama (Santrock, 2007). Dalam mengukur tingkat pengaruh teman sebaya, peneliti menetapkan beberapa pertanyaan yang diadopsi dari Otto (2009). Pertanyaan ini membantu dalam menilai sejauh mana responden dipengaruhi oleh rekan mereka perilaku hemat.

Penelitian Wulandari dan Luqman (2015) menyatakan bahwa teman sebaya adalah orang-orang dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.

### **Pengetahuan Keuangan**

Menurut Yopie dan Dewi Astuti (2015) Financial Knowledge merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan. Kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan pasti diinginkan oleh setiap individu. Dalam mencapai kehidupan yang berkualitas dan terhindar dari masalah keuangan tentunya harus di dasarkan pada pengetahuan keuangan yang baik dalam setiap pengambilan keputusan. Kurangnya literasi keuangan menyebabkan individu lebih cenderung memiliki masalah dengan hutang, lebih terlibat dengan biaya kredit yang lebih tinggi dan kecil kemungkinannya untuk merencanakan masa depan (Annamaria L. dan Mitchell, 2010).

Pengetahuan keuangan sangat diperlukan untuk menangani Personal Finance secara sistematis. Untuk memiliki Financial Knowledge maka perlu mengembangkan Financial Skill dan belajar untuk menggunakan Financial Tools. Financial Skill adalah sebuah teknik

untuk membuat keputusan dalam Personal Financial Management. Financial Tools adalah bentuk dan bagian yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan Personal Financial Management (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013).

### **Locus of Control Internal**

*Locus of Control* menurut Rotter (1966) merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. Locus of Control mengacu pada sejauh mana individu percaya bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa-peristiwa yang mempengaruhinya dan merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi perilaku keuangan. Locus of Control memiliki dua dimensi: Locus of Control internal dan Locus of Control eksternal. Mereka dengan Locus of Control internal lebih cenderung meyakini bahwa nasib atau kejadian dalam hidupnya berada di bawah kontrol dirinya, sedangkan mereka dengan Locus of Control eksternal cenderung meyakini bahwa lingkungan memiliki kontrol terhadap nasib (Naila Al Kholilah dan Iramani, 2013). Seseorang yang memiliki Locus of Control internal cenderung memiliki Financial Management Behavior yang lebih baik.

### **Pengaruh Teman Sebaya terhadap Perilaku Menabung**

Teman sebaya merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasehat keuangan (Lusardi, 2007). Hal ini sesuai dengan teori Slavin (2009: 98) yang menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Dalam berinteraksi seseorang lebih memilih untuk bergabung dengan orang-orang yang memiliki kesamaan pikiran, maupun hobi. Lingkungan Teman Sebaya ini terdapat di sekolah maupun di tempat tinggalnya. Kedekatan dengan teman sebaya yang intensif dan teratur akan membentuk suatu kelompok yang dijalin

erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal. Lingkungan Teman Sebaya memberikan dorongan atau dukungan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar atau siswa menjadikan temannya untuk bertanya tentang cara mengelola keuangan yang baik.

Tooth (2006) melakukan sebuah survei yang menghasilkan temuan bahwa perilaku konsumsi seseorang dipengaruhi oleh pilihan konsumsi rekan-rekannya. Youniss dan Haynie (1992) juga menyatakan bahwa teman sebaya dan sosialisasi orang tua berpengaruh kuat terhadap perilaku orang dewasa muda. Penelitian Otto (2009) memperkuat temuan itu, yaitu perilaku menabung orang dewasa muda lebih berorientasi rekan-rekan mereka serta dunia orang dewasa atau kurang bergantung pada orang tua.

### **H<sub>1</sub>: Teman sebaya berpengaruh positif terhadap Perilaku Menabung**

### **Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Menabung**

Garman (2006) untuk memiliki pengetahuan keuangan maka perlu mengembangkan *finansial skill* dan belajar untuk menggunakan *finansial tools*. *Finansial skill* adalah sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal finansial management*. Menyiapkan sebuah anggaran, memilih sebuah investasi, memilih rencana asuransi dan menggunakan kredit adalah contoh dari *finansial skill*. *Finansial tools* adalah bentuk dan bagan yang dipergunakan dalam pembuatan keputusan *peronal finansial management* (seperti cek, kartu kredit, kartu debit).

Menurut Muhammad Ali et al. (2016) seseorang yang memiliki *Financial Knowledge* akan mampu berpikir kritis dalam setiap pengambilan keputusan. Sedangkan menurut Angela Hung et al. (2009) pengetahuan keuangan adalah kemampuan individu dalam mengelola

keuangan yang merupakan sumber daya yang efektif dalam mencapai kesejahteraan keuangan. Semakin baik seseorang memiliki *Financial Knowledge* maka akan berdampak baik terhadap perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut sangat jelas bahwa *Financial Knowledge* merupakan dasar dan faktor penting yang harus dimiliki setiap individu karena akan mempengaruhi perilaku individu dalam mengelola keuangannya dalam menabung, baik sekarang ataupun kehidupan di masa yang akan datang.

### **H<sub>2</sub>: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Menabung**

### **Pengaruh Locus of Control Internal terhadap Perilaku Menabung**

Menurut Lim, Sia dan Gan (2011), seseorang yang memiliki *Locus of Control* internal yang kuat akan mampu untuk berhemat. Hal ini disebabkan oleh pertentangan dalam diri atas kebutuhan dan keinginan. *Locus of Control* internal yang baik akan termanifestasi melalui aktivitas penganggaran dan penilaian atas biaya ekonomi. Penelitian Webley dan Nyhus (2005) serta Wahana (2014) juga menunjukkan hal yang sama yaitu salah satu variabel yang memengaruhi perilaku menabung yang baik adalah kontrol diri yang kuat atas keputusan-keputusan investasi dan konsumsi individu.

### **H<sub>3</sub>: Locus of Control Internal berpengaruh positif terhadap Perilaku Menabung**

### **Locus of Control Internal Memediasi Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Perilaku Menabung**

Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada di bawah kontrol dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of Control internal*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *Locus of Control Internal* yang dimiliki oleh individu maka *Financial Management Behavior* nya akan semakin baik (Kholilah dan Iramani, 2013). Hasil penelitian Naila

dan Iramani (2013) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial management behavior* sehingga dapat dikatakan apabila seseorang cenderung memiliki *Internal Locus of Control*, maka Perilaku keuangannya akan mengalami kenaikan atau perbaikan. Begitu juga sebaliknya apabila kontrol diri seseorang mengalami penurunan atau kecenderungan menuju *External Locus of Control*, maka Perilaku Keuangannya juga akan mengalami penurunan.

Individu dengan pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung mampu mengimplementasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-harinya mengenai pengelolaan keuangan mereka sehingga, perilaku perilaku menabung individu tersebut juga baik. Selain dapat berpengaruh langsung terhadap perilaku menabung, pengetahuan keuangan juga dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap perilaku menabung dengan dimediasi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah variabel *locus of control* internal, sesuai pada hasil penelitian Naila dan Iramani (2013) yang diperoleh bahwa kontrol diri memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan.

**H<sub>4</sub>: *Locus of Control* Internal memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap Perilaku Menabung**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi didalam penelitian ini adalah mahasiswa yang berperilaku menabung untuk daerah Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk penelitian ini termasuk dalam kategori *non-random sampling*. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menentukan responden sesuai kriteria (Syofian, 2012) jadi hanya beberapa anggota populasi yang dapat dijadikan sampel. Kriteria sampel

yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang berada di wilayah Surabaya.
2. Mahasiswa dengan jenjang pendidikan D3, D4, dan S1.

### Data Penelitian

Data utama didalam penelitian ini merupakan data primer, data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari responden. Metode pengumpulan data ini dimulai dari penyebaran kuesioner dalam sampel kecil, dan kemudian data kuesioner yang telah diisi dengan benar dan sesuai dengan kebutuhan penelitian akan diolah dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang akurat melalui uji validitas dan reabilitas, dan jika hasil yang didapat dinyatakan layak dalam pengujian maka akan dilakukan penyebaran kuesioner pada sampel besar yang kemudian diuji kembali dengan uji validitas dan reabilitas.

### Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian adalah variabel terikat, variabel bebas, dan variabel mediasi. Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) adalah teman sebaya dan pengetahuan keuangan, variabel terikat (variabel yang dipengaruhi) adalah perilaku menabung pada mahasiswa dan variabel mediasi adalah *locus of control* internal.

### Definisi Operasional Variabel Perilaku Menabung

Perilaku menabung merupakan keputusan seseorang apakah memilih untuk melakukan kegiatan menabung atau tidak melakukan kegiatan menabung. (Wahana, 2014).

Mohamad Fazli Sabri, Maurice MacDonald (2010) mengemukakan bahwa indikator perilaku menabung yaitu:

1. *Saving to achieve a goal*
2. *Saving until the end of the semester*
3. *Saving for paying down debts*

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah

dengan menggunakan skala likert, dengan range: (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-Kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, dan (5) Selalu.

### **Teman Sebaya**

Teman sebaya merupakan individu dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama (Santrock, 2007). Dalam mengukur tingkat pengaruh teman sebaya, peneliti menetapkan beberapa pertanyaan yang diadopsi dari Otto (2009). Pertanyaan ini membantu dalam menilai sejauh mana responden dipengaruhi oleh rekan mereka perilaku hemat.

Menurut Wulandari, Luqman Hakim (2015) mengemukakan bahwa indikator-indikator dari kelompok teman sebaya yaitu interaksi sosial di lingkungan teman sebaya, keterlibatan individu dalam berinteraksi, dan dukungan teman sebaya.

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert, dengan range: (1) Tidak Pernah, (2) Kadang-Kadang, (3) Sering, (4) Sangat Sering, dan (5) Selalu.

### **Locus of Control Internal**

*Locus of Control* menurut Rotter (1966) merupakan cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi. Menurut Naila Al Kholilah dan Iramani (2013) mengemukakan indikator *locus of control* internal yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan pengambilan keputusan keuangan
2. Perasaan dalam menjalani hidup
3. Tingkat keyakinan terhadap masa depan
4. Kemampuan penyelesaian masalah keuangan
5. Peran kontrol keuangan dalam kehidupan
6. Kemampuan mewujudkan ide

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert, dengan range: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Kurang Setuju, (4) Setuju, dan (5) Sangat Setuju.

### **Pengetahuan Keuangan**

Menurut Chen dan Volpe (1998) pengetahuan keuangan adalah memahami ilmu dasar keuangan serta dapat menerapkan dengan benar dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan. Pengetahuan keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) terdiri dari 4 indikator yaitu: Pengetahuan umum keuangan pribadi, Tabungan dan pinjaman, Asuransi, Investasi.

Pengukuran variabel pengetahuan keuangan dalam penelitian ini menggunakan skala rasio yaitu responden menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan sesuai indikator yang ada di atas dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pengetahuan Keuangan} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah pertanyaan}} \times 100\%$$

Pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh responden terbagi dalam tiga kategori, yaitu pengetahuan rendah, sedang dan tinggi.

**Tabel 1**  
**Pengukuran Variabel**  
**Pengetahuan Keuangan**

Skor Rasio	Kriteria
<60	Rendah
60-79	Sedang
>80	Tinggi

### **Alat Analisis**

Dalam penelitian ini, analisis menggunakan SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan alat uji PLS (*Partial Least Square*) untuk menguji pengaruh variable dependen (X) dan independen (Y).



## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2**  
**Tanggapan Responden Terhadap Perilaku Menabung**

Item	Pernyataan	Penilaian Setiap Variabel (%)					Skor Mean	Kesimpulan
		TP	KK	S	SS	SL		
PM1	Saya menabung untuk keperluan akan datang	9.60	19.44	28.34	20.14	22.48	3.26	Kurang memiliki perilaku menabung
PM2	Saya menabung untuk membeli barang yang saya inginkan	2.58	21.31	29.98	25.53	20.61	3.40	Memiliki perilaku menabung
PM3	Saya menabung untuk persiapan menyusun tugas akhir	27.87	22.95	29.51	14.52	5.15	2.46	Tidak memiliki perilaku menabung
PM4	Saya menabung untuk liburan diakhir semester	12.88	26.46	30.44	16.16	14.05	2.92	Kurang memiliki perilaku menabung
PM5	Saya menyisihkan uang untuk membayar cicilan barang yang saya beli	12.18	8.20	21.78	18.27	39.58	3.65	Memiliki perilaku menabung
<b>Rata-Rata Mean</b>							3.14	Kurang memiliki perilaku menabung

Perilaku menabung yang dimiliki oleh responden dalam penelitian ini berada pada kriteria kurang memiliki perilaku menabung. Berdasarkan masing-masing indikator perilaku menabung, nilai terendah jawaban terdapat item pernyataan PM3 dan PM4, dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa, responden masih belum bisa dengan baik merencanakan pengeluaran diakhir

semester dengan menabung. Tetapi, nilai responden untuk indikator menabung untuk membayar hutang memiliki rata-rata sebesar 3.65 yaitu pada item pernyataan PM5, hal tersebut menunjukkan bahwa responden bertanggung jawab terhadap cicilan-cicilan barang yang dilakukan dengan menyisihkan uang untuk membayar cicilan barang yang dibeli.

**Tabel 3**  
**Tanggapan Responden Terhadap Teman Sebaya**

Item	Pernyataan	Penilaian Setiap Variabel (%)					Skor Mean	Keterangan
		TP	KK	S	SS	SL		
TS1	Saya menghabiskan waktu luang bersama teman	0.70	16.39	29.27	28.82	24.82	3.61	Teman mempengaruhi perilaku
TS2	Saya dan teman saling membantu	0.47	3.28	29.98	28.81	37.47	4.00	Teman mempengaruhi perilaku
TS3	Saya setuju dengan masukan yang diberikan teman	1.17	24.59	40.75	19.91	13.58	3.20	Teman cukup mempengaruhi perilaku
TS4	Saya meminta pendapat teman saat ingin membeli barang	6.09	25.53	35.36	20.61	12.41	3.08	Teman cukup mempengaruhi perilaku
TS5	Saya merasa percaya diri saat bersama teman	1.64	12.65	43.56	22.48	19.67	3.46	Teman mempengaruhi perilaku
TS6	Teman memberikan motivasi untuk berhidup hemat	8.20	31.38	31.62	14.99	13.82	2.95	Teman cukup mempengaruhi perilaku
<b>Rata-Rata Mean</b>							3.38	Teman cukup mempengaruhi perilaku

Teman sebaya menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini berada pada kriteria teman cukup mempengaruhi perilaku, dimana dapat dilihat dari rata-rata jawaban responden secara keseluruhan yang memiliki nilai sebesar 3.38.

Berdasarkan masing-masing indikator teman sebaya, nilai terendah jawaban terdapat pada indikator keterlibatan individu dalam berinteraksi yaitu pada item pernyataan TS3 dan TS4, dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa,

responden cukup sering melakukan diskusi terhadap sesama teman sebaya dan meminta pendapat teman ketika ingin membeli barang. Tetapi, nilai responden untuk indikator interaksi social di lingkungan teman sebaya memiliki rata-rata sebesar 3.80 yaitu pada item pernyataan TS1 dan TS2, hal tersebut menunjukkan bahwa responden sering menghabiskan waktunya bersama teman dan saling membantu antara satu sama lain.

**Tabel 6**  
**Tanggapan Responden Terhadap Locus of Control Internal**

Item	Pernyataan	Penilaian Setiap Variabel (%)					Skor Mean	Keterangan
		STS	TS	KS	S	SS		
LC1	Saya memiliki kemampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan	1.64	3.51	17.33	56.67	20.84	3.92	Pengendalian dirinya tinggi
LC2	Saya memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan	0.47	2.11	13.58	59.95	23.89	4.05	Pengendalian dirinya tinggi
LC3	Saya meyakini bahwa masa depan saya berhasil	0.23	2.34	3.28	38.88	55.27	4.47	Pengendalian internal sangat tinggi
LC4	Saya dapat merubah nasib bila ada usaha yang menyertai	0.47	0.23	2.11	40.52	56.67	4.53	Pengendalian dirinya sangat tinggi
LC5	Saya mampu menyelesaikan masalah keuangan	1.87	2.11	15.46	55.97	24.59	3.99	Pengendalian dirinya tinggi
LC6	Saya mampu bersikap tenang	0.00	0.94	15.69	58.08	25.29	4.08	Pengendalian dirinya tinggi
LC7	Saya memegang kendali penuh pengelolaan keuangan	1.17	2.11	23.19	49.18	24.36	3.93	Pengendalian dirinya tinggi
LC8	Saya menggunakan perencanaan keuangan untuk kehidupan saya	0.70	0.94	9.37	59.25	29.74	4.16	Pengendalian dirinya tinggi
LC9	Saya mampu mewujudkan rencana	0.70	1.41	14.29	56.21	27.40	4.09	Pengendalian dirinya tinggi
<b>Rata-Rata Mean</b>							4.14	Pengendalian dirinya tinggi

Dari pernyataan LC1 hingga LC9 dapat diartikan bahwa mahasiswa mampu melakukan pengendalian internal yang tinggi. Rata-rata pernyataan LC1 hingga LC9 sebesar 4.14. Hal ini diartikan bahwa mahasiswa telah memiliki pengendalian dirinya tinggi dengan mampu

menyelesaikan masalah keuangan, mampu mengambil keputusan, meyakini masa depan individu berhasil, mampu bersikap tenang, mampu memegang kendali dalam pengelolaan keuangan, dan mampu mewujudkan rencana yang telah dirancang.

**Tabel 5**  
**Karakteristik Responden Pada Variabel Pengetahuan Keuangan**

Skor Rasio	Jumlah Responden	Ekonomi Bisnis	Non-Ekonomi Bisnis
<60 (Rendah)	57	4.92 %	8.43 %
60-79 (Sedang)	128	10.07 %	19.91 %
>80 (Tinggi)	242	31.15 %	25.53 %
Rata - Rata		73.76	73.66

Tabel 5 menunjukkan bahwa proporsi terbesar pada pengetahuan keuangan yaitu dengan nilai >80 sebanyak 242 responden. Rata-rata pengetahuan keuangan responden program studi ekonomi bisnis sebesar 73.76 sedangkan rata-rata pengetahuan keuangan responden

program studi non ekonomi bisnis sebesar 73.66 dan pengetahuan keuangan responden berada pada level sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan mengenai pengetahuan keuangan yang dimiliki responden dari program studi ekonomi bisnis dan non ekonomi bisnis.

**Tabel 6**  
**Hasil Pengujian**

Variabel	$\beta$	P-Value	Keterangan
TS → PM	0.22	<0.01	H1 Diterima
FK → PM	0.07	0.08	H2 Ditolak
LCI → PM	0.20	<0.01	H3 Diterima
FK → LCI → PM	0.08	0.05	Memediasi Penuh
<b>R<sup>2</sup> = 0.11</b>	TS, FK, dan LCI memiliki pengaruh terhadap PM sebesar 11%		
<b>R<sup>2</sup> = 0.01</b>	FK → LCI, FK memiliki pengaruh terhadap LCI sebesar 1%		

1. Teman Sebaya (TS) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Menabung mahasiswa (PM) dengan nilai koefisien  $\beta$  sebesar 0.22 dan signifikansi <0.01. Dengan hipotesis pertama yang telah dirumuskan peneliti bahwa teman sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, maka H1 diterima.
2. Pengetahuan Keuangan (FK) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa (PM) dengan nilai koefisien  $\beta$  sebesar 0,07 dan signifikansi 0,08. Dengan hipotesis kedua yang telah dirumuskan peneliti bahwa Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, maka H2 ditolak.
3. *Locus of Control* Internal (LCI) berpengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Menabung mahasiswa (PM) dengan nilai koefisien  $\beta$  sebesar 0.20

dan signifikansi <0.01. Dengan hipotesis ketiga yang telah dirumuskan peneliti bahwa locus of control internal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa, maka H3 diterima.

4. *Locus of Control* Internal (LCI) memediasi penuh atau *full*, variabel pengetahuan keuangan terhadap variabel Perilaku Menabung. Dikarenakan hubungan ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan antara satu sama lain.

**Tabel 7**  
**Uji Sobel**

Keterangan	Nilai $\beta$	Hasil
FK – PM	0.07	0.07
FK - LCI	0.08	0.016
LCI - PM	0.20	

Uji sobel dilakukan untuk mengetahui perbandingan nilai antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Uji sobel dilakukan dengan cara melakukan perkalian antara beta pada (FK

terhadap LCI) sebesar 0.08 dan beta pada (LCI terhadap PM) sebesar 0.20. Untuk nilai Pengaruh tidak langsung melalui *Locus of Control* Internal sebesar 0.016 Hal tersebut menunjukkan bahwa, pengaruh langsung lebih besar senilai (0.07), dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui *self-control* sebesar (0.016).

## PEMBAHASAN

Hasil pembahasan terkait perumusan masalah dan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

### **H<sub>1</sub>: Teman sebaya berpengaruh positif terhadap Perilaku Menabung**

Hipotesis pertama yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah teman sebaya. Teman sebaya secara sederhana dapat didefinisikan sebagai orang-orang dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa Teman Sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku menabung. Apabila teman sebaya mendorong untuk berperilaku menabung maka semakin baik perilaku menabung mahasiswa atau sebaliknya apabila teman sebaya tidak mendorong untuk berperilaku menabung maka semakin buruk perilaku menabung mahasiswa.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Thung Chai Ming et al. (2012) pada mahasiswa yang menuntut ilmu di perguruan tinggi di kota Sabah yang menyatakan bahwa adanya hubungan positif signifikan antara Teman Sebaya dengan Perilaku Menabung Mahasiswa. Penemuan membuktikan bahwa ada hubungan positif antara pengaruh teman sebaya dan perilaku menabung dan ini dikuatkan oleh hasil dari studi sebelumnya yang dilakukan oleh Erskine et al. (2005) yang berfokus pada prediktor tabungan anak muda perilaku di Kanada yang mana membuktikan bahwa perilaku individu cenderung dipengaruhi oleh rekan karena teman sebaya adalah

rujukan yang penting bagi seorang individu dan seseorang dapat dengan mudah dipengaruhi oleh perilaku teman sebaya.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku atau kebiasaan seseorang dapat dilihat dari teman sebayanya. Jika teman sebayanya memiliki perilaku positif seperti gemar menabung, maka orang tersebut akan memiliki perilaku yang sama yaitu perilaku menabung, demikian juga sebaliknya.

Pada penelitian Dina Shofa Ulfi, Siswandari, Dini Octaria (2017) dijelaskan bahwa teman sebaya faktor yang memengaruhi kebiasaan menabung. Perilaku teman sebaya masuk pada faktor eksternal yang dapat meningkatkan kebiasaan menabung. Adanya hubungan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perilaku teman sebaya yang positif maka akan semakin tinggi perilaku menabung, sebaliknya semakin rendah tingkat perilaku teman sebaya maka akan semakin rendah perilaku menabung. Perilaku teman sebaya dapat dikontrol dengan cara memberikan pengarahan kepada siswa dengan memerhatikan batasan-batasan dalam berteman, jangan sampai berteman dengan teman yang memiliki kebiasaan konsumtif yang nantinya akan berdampak pada sulitnya meningkatkan perilaku menabung.

### **H<sub>2</sub>: Pengetahuan keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Menabung**

Hipotesis kedua yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pengetahuan keuangan. Pengetahuan keuangan merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di wilayah Surabaya. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa maka buruk dalam berperilaku

menabung yang akan dilakukan oleh mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan dari semua perihal menunjukkan bahwa responden telah memiliki ilmu pengetahuan keuangan sehingga responden cenderung baik dalam berperilaku menabung dapat dibuktikan dengan nilai mean variabel perilaku menabung sebesar 3.14. Mayoritas responden yaitu mahasiswa di wilayah Surabaya memiliki ilmu pengetahuan keuangan yang baik dalam mengelola semua aktifitas keuangan dalam kehidupan sehari-hari hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pengetahuan keuangan sebesar 73.72 yang menunjukkan bahwa mahasiswa di wilayah Surabaya memiliki nilai pengetahuan keuangan yang sedang.

Pengetahuan keuangan berdasarkan program studi responden menunjukkan bahwa proporsi terbesar yaitu dengan nilai lebih dari 80 sebanyak 242 responden. Rata-rata pengetahuan keuangan responden program studi ekonomi bisnis sebesar 73.76 sedangkan rata-rata pengetahuan keuangan responden program studi non ekonomi bisnis sebesar 73.66 dan pengetahuan keuangan responden berada pada level sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan mengenai pengetahuan keuangan yang dimiliki responden dari program studi ekonomi bisnis dan non ekonomi bisnis. Ini disebabkan karena pada saat ini mahasiswa memperoleh pengetahuan keuangan dari mana saja. Misalnya dari internet, lingkungan sekitar responden dan bersosialisasi dengan mahasiswa yang berasal dari Universitas atau jurusan Ekonomi. Dengan memiliki pengetahuan keuangan, responden dapat mengelola keuangan dengan baik.

Hal tersebut juga membuktikan teori yang dikemukakan oleh Chen & Volpe (1998) memperlihatkan bahwa pengetahuan keuangan seseorang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan dan keputusannya. Semakin baik seseorang memiliki pengetahuan keuangan maka akan berdampak baik terhadap

perilaku seseorang dalam perilaku menabung. Hal tersebut sangat jelas bahwa pengetahuan keuangan merupakan dasar dan faktor penting yang harus dimiliki individu karena akan mempengaruhi perilaku individu dalam berperilaku menabung. Pada penelitian ini sebanyak 56.44% mahasiswa belum memahami mengenai pengetahuan keuangan umum pribadi tentang lembaga yang menjamin tabungan nasabah. Hal ini dapat dimungkinkan karena mahasiswa lebih sering menabung tanpa mengetahui lembaga yang menjamin tabungan tersebut. Hal tersebut yang mengakibatkan nilai rata-rata pengetahuan keuangan mahasiswa di wilayah Surabaya yakni sedang.

Pemahaman mahasiswa mengenai pengetahuan umum keuangan berada pada level sedang ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 69.71. Pengetahuan keuangan responden terkait dengan pengetahuan umum keuangan sebesar 84.54 mahasiswa memahami bahwa tabungan merupakan produk simpanan likuid dan hanya 43.56 mahasiswa mengetahui jumlah simpanan yang dijamin LPS.

Selain itu terkait dengan tabungan dan pinjaman berada pada level sedang ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata sebesar 65.34. Pengetahuan keuangan responden terkait dengan tabungan dan pinjaman sebesar 77.75 mahasiswa memahami bahwa semakin lama jangka waktu maka semakin tinggi tingkat suku bunganya dan hanya 43.79 responden mengetahui tingkat bunga pinjaman lebih rendah dibanding bunga deposito. Dengan memiliki pengetahuan keuangan tentang pentingnya menabung dan pengeluaran yang tak terduga maka mahasiswa dapat merencanakan keuangan masa depan dengan baik hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata sebesar 3.40 pada variabel perilaku menabung dengan pernyataan bahwa saya menabung untuk membeli barang yang saya inginkan.

Pengetahuan keuangan responden terkait dengan asuransi dan investasi

berada pada level tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata mengenai asuransi sebesar 83.84, dan nilai rata-rata mengenai investasi sebesar 82.20. Pengetahuan keuangan responden terkait asuransi sebesar 85.84 mahasiswa sudah memahami risiko keuangan sehingga dibutuhkan proteksi untuk meminimalisir risiko dan terjadinya pemborosan hal tersebut. Pengetahuan keuangan tentang asuransi sangat membantu untuk meminimalisir risiko keuangan dan dapat membantu mahasiswa untuk membuat keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa saat ini mahasiswa peduli akan risiko yang akan dihadapi kedepannya sehingga mahasiswa mencari tahu mengenai asuransi.

Pengetahuan keuangan tentang investasi dapat membuat mahasiswa dapat berperilaku menabung dengan baik. Hal tersebut dapat dibuktikan sebesar 92.51 mahasiswa sudah memahami bahwa saham merupakan alternatif investasi. Pada saat ini mahasiswa peduli akan kebutuhan dimasa depan sehingga mahasiswa mencari tahu mengenai produk dan tujuan investasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) diperoleh hasil bahwa Pengetahuan Keuangan tidak signifikan berpengaruh secara langsung terhadap Perilaku Menabung. Selain itu penelitian ini juga memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Nguyen Thai Ngoc Mien dan Tran Phoung Thao (2015) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung. Memiliki pengetahuan keuangan membuat seseorang lebih mampu dalam memahami seperti apa itu menabung yang dapat membuat keuangan menjadi lebih terkontrol.

### **H<sub>3</sub>: *Locus of Control Internal* berpengaruh positif terhadap Perilaku Menabung**

Individu yang memiliki keyakinan bahwa nasib atau kejadian dalam kehidupannya berada di bawah kontrol

dirinya, dikatakan individu tersebut memiliki *Locus of Control internal*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat *Locus of Control Internal* yang dimiliki oleh individu maka *Financial Management Behavior* nya akan semakin baik (Kholilah dan Iramani, 2013).

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa *locus of control internal* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa di wilayah Surabaya. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *locus of control internal* yang dimiliki oleh setiap individu maka semakin baik pula perilaku menabung yang akan dilakukan. Pengaruh *locus of control internal* sangatlah penting karena dengan adanya keyakinan dari dalam individu akan menjadi suatu strategi atau perencanaan yang digunakan dalam mencegah pemborosan dan pengeluaran secara berlebihan dalam perilaku menabung. Semakin besar *locus of control internal* individu maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013) menunjukkan bahwa *locus of control internal* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Memiliki *locus of control internal* dalam diri individu akan membantu untuk berperilaku manajemen keuangan. Penelitian ini sejalan pula dengan hasil penelitian yang dilakukan Thung Chai Ming et al. (2012) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh *locus of control* terhadap perilaku menabung dengan nilai signifikansi  $p < 0,05$  dan ditemukan mirip dengan temuan Lim et Al. (2011), yang terbukti membuktikan bahwa pengendalian diri itu positif terkait dengan perilaku menabung.

### **H<sub>4</sub>: *Locus of Control Internal* memediasi pengaruh pengetahuan keuangan terhadap Perilaku Menabung**

Hasil dari pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa, *locus of*

*control* internal memediasi hubungan pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung secara penuh atau *full*. Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa, seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi maka perilaku menabungnya pun juga baik. Dengan dilakukan uji sobel menunjukkan bahwa pengaruh langsung lebih besar senilai (0.07), dibandingkan pengaruh tidak langsung melalui *self-control* sebesar (0.016). Maka dapat dijelaskan bahwa, terdapat pengaruh signifikan secara langsung. Hal tersebut dapat diartikan pengetahuan keuangan dimediasi oleh *locus of control* internal berpengaruh terhadap perilaku menabung.

Jika dikaitkan dengan indikator yang ada, maka individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi mampu mengalokasikan keuangannya dan akan membentuk suatu kontrol yang kuat dalam dirinya untuk menahan hasrat untuk pembelian konsumtif dan mampu meyakinkan diri sendiri dalam menyelesaikan masalah keuangannya, sehingga individu tersebut berusaha melakukan pengelolaan keuangan yang baik dengan cara menyisihkan sebagian dana untuk membayar tagihan secara tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan tinggi maupun rendah apabila kontrol dirinya tinggi maka perilaku menabungnya juga baik.

Ketika seseorang memiliki pengetahuan tinggi, individu tersebut lebih mengetahui tentang penganggaran, pengelolaan keuangan, sehingga individu tersebut mampu menahan dirinya untuk tidak menghamburkan pendapatan. Maka seseorang tersebut juga dapat dikatakan memiliki perilaku menabung yang baik.

Hasil penelitian ini memperkuat penelitian yang dilakukan oleh Naila Al Kholilah dan Rr. Iramani (2013), diperoleh bahwa Kontrol diri memediasi pengaruh Pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung. Dengan kata lain, seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk kontrol diri yang

baik pula (cenderung memiliki Internal LOC) sehingga membentuk perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab.

Jika dikaitkan dengan indikator yang ada, maka seseorang yang tahu cara serta manfaat menyusun rencana (anggaran) akan membentuk kontrol diri yang lebih baik berupa keyakinan dalam menyelesaikan masalah keuangan sehari-hari sehingga berusaha melakukan manajemen keuangan yang baik, misal menyisihkan uang untuk menabung dan membayar tagihan tepat waktu.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan skripsi ini sebagai berikut:

1. Teman Sebaya berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat interaksi terhadap teman sebaya, maka perilaku menabung mahasiswa berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.
2. Pengetahuan Keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa semakin besar tingkat pengetahuan keuangan mahasiswa, maka pengetahuan keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dengan demikian hipotesis kedua dapat ditolak.
3. *Locus of Control* Internal berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menabung mahasiswa. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh dari dalam diri seseorang, maka perilaku menabung mahasiswa akan semakin baik. Dengan demikian hipotesis ketiga diterima.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa *Locus of Control* Internal memediasi pengaruh variabel pengetahuan keuangan terhadap perilaku menabung secara penuh. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang

memiliki pengetahuan keuangan tinggi maupun rendah apabila kontrol dirinya tinggi maka perilaku menabungnya juga baik. Dengan demikian hipotesis keempat diterima.

### **KETERBATASAN**

Penelitian ini dalam pelaksanaannya, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pernyataan dalam kuesioner yang bersifat ambiguitas yang dapat membingungkan responden atau hanya orang-orang tertentu yang dapat memahami.
2. Hasil penelitian ini memiliki nilai  $R^2$  yang masih rendah yaitu 0.01, sehingga perlu di eksplorasi lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain. Hal ini berarti terdapat pengaruh dari variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini sebesar 99%.

### **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk mahasiswa maupun peneliti selanjutnya. Berikut adalah saran-saran yang dapat peneliti berikan:

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperhatikan penggunaan kata dalam pernyataan-pernyataan yang terdapat pada kuesioner, agar responden paham dan mengerti maksud dari pernyataan tersebut.
2. Mahasiswa disarankan untuk belajar menabung setiap bulannya sebagai bekal masa depan jika sudah tidak menjadi tanggung jawab orang tua.

### **DAFTAR RUJUKAN**

Annamaria Lusardi dan Olivia S. Mitchell. 2007. "Financial Literacy and Retirement Preparedness: Evidence and Implications for Financial Education". *Journal Business Economics*

Bank Dunia. 2015. *World Bank Development 2015 Report*. Washington DC, USA

Chen, H., & Volpe, R.P. 1998. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Student". *Financial Services Review*, 7(2), 107-128

Dina Shofa Ulfi, Siswandari, Dini Octaria. 2017. "Hubungan Literasi Keuangan, dan Perilaku Teman Sebaya dengan Kebiasaan Menabung". *Jurnal "Tata Arta" UNS*. Vol. 3, No. 1 Desember. Hal 12– 21

Garman, E. T., dan R. E. Forgue. 2006. *Personal Finance (7th Ed)*. Boston: Houghton Mifflin Co

Lim Chee Seong, Sia Bik Kai, Gan Guan Joo. 2011. "The Analysis of Psychological Factors Affecting Savers in Malaysia". *Middle Eastern Finance and Economics* - ISSN: 1450-2889 Issue 12

Mark Muraven and Roy F. Baumeister. 2000. "Self-Regulation and Depletion of Limited Resources: Does Self-Control Resemble a Muscle?". *Psychological Bulletin*. Vol. 126, No. 2, 247-259

Martin Browning and Annamaria Lusardi. 1996. "Household Saving: Micro Theories and Micro Facts". *Journal of Economic Literature*. Vol. 34, No. 4 (Dec., 1996), pp. 1797-1855

Michele Erskine, Cheryl Kier, Ambrose Leung, Robert Sproule. 2006. "Peer Crowds, Work Experience, and Financial Saving Behavior of Young Canadians". *Journal of Economic Psychology* 27. Hal. 262-284

Mien, Nguyen Thi Ngoc., & Thao, Tran Phuong. 2015. "Factors Affecting Personal Financial Management Behavior: Evidence from Vietnam" *Proceedings of the second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15 Vietnam Conference)* ISBN: 978-1-63415-833-6 (July)

Mohamad Fazli Sabri, Maurice MacDonald. 2010. "Savings Behavior



- and Financial Problems Among College Students: The Role of Financial Literacy in Malaysia". *Cross-cultural Communication*. Vol.6 No.3
- Naila Al Kholilah dan Rr.Iramani. 2013. "Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya". *Journal of Business and Banking*. Vol 03 No 1, Mei: 69-80
- Nguyen Thi Ngoc Mien dan Tran Phuong Thao. 2015 "Factors Affecting Personal Financial Management Behaviors: Evidence from Vietnam". *Proceedings of the Second Asia-Pacific Conference on Global Business, Economics, Finance and Social Sciences (AP15Vietnam Conference)*. 10-12 July, Paper ID: VL532
- Otto Philip, Davies GB, Cahter N. 2007. "Note on ways of Saving: Mental Mechanism as Tools for Self-Control?". *Global Business and Economics Review*. Vol. 9 No.2
- Otto, A. M. C. 2009. "The Economic Psychology of Adolescent Saving". *Exeter: University of Exeter*
- Robbins SP. dan Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Buku 2. Jakarta: Salemba Empat
- Rotter, J.B. 1966. "Generalized Expectancies for Internal Versus External Control of Reinforcement". *Psychological Monographs: General and Applied*. Vol. 80 No.1, Whole No. 609
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Perkembangan*. Edisi 11 Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Slavin, Robert E. 2009. *Educational Psychology: Theory and Practice*. New Jersey: Pearson Education, Inc
- Thung, Chai Ming, Chia Ying Kai, Fong Sheng, Nie, Lew Wan Chiun, Tan Chang Tsen. 2012. "Determinants of Saving Behaviour among The University in Malaysia". *Jurnal Ekonomi Malaysia*, 44. ISSN 0127-1962, Mei
- Tooth, R. J. 2006. *Relative Position and Saving Behaviour*. Sydney: The University of New South Wales
- Wahana, Arwansa. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Mahasiswa Dalam Menabung (Studi Kasus Mahasiswa S1 FEB. UNDIP Tembalang)". *Jurnal Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro*
- Warneryd, Karl-Erik. 1999. "The Role of Macroeconomic Psychology". *Applied Psychology-IAAP*
- Wulandari dan Luqman Hakim. 2015 "Pengaruh Love of Money, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan Akuntansi*. Volume 03 Nomor 03 2015, 1 - 6
- Yopie Kurnia Erista Halim dan Dewi Astuti. 2015. "Financial Stressors, Financial Behavior, Risk Tolerance, Financial Solvency, Financial Knowledge, dan Kepuasan Finansial". *FINESTA*. Vol. 3, No. 1, (2015) 19-23
- Youniss J. & Haynie DL. 1992. "Friendship in adolescence". *NCBI*. Vol. 13 No. 1 Hal. 59-66